

## PERAN INDONESIA CONVENTION EXHIBITION TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI MICE DI PROVINSI BANTEN

Zairil

Program Doktor Pascasarjana Universitas Mercubuana  
erilsylvana@yahoo.com

**Abstrak.** Keberadaan gedung pameran dengan pengelolaan yang profesional merupakan faktor utama untuk mendorong industri pameran di suatu daerah dan salah satu bagian penyangga dari kegiatan MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*). Pemerintah sendiri telah menetapkan MICE masuk dalam lima teratas dalam mendatangkan wisatawan mancanegara, bahkan sektor ini ditargetkan mampu tumbuh hingga 10% di tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pertumbuhan *Indonesia Convention Exhibition (ICE)* terhadap pengembangan industri MICE dan dampaknya terhadap promosi usaha kecil dan menengah di Provinsi Banten. Metode dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif dan data sekunder dari Biro Pusat Statistik (BPS). Dapat disimpulkan bahwa: (1) *Indonesia Convention Exhibition (ICE)* sangat potensial dan besar sekali dampaknya dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah dan devisa negara, (2) Dengan semakin meningkatnya jumlah *event* MICE di *Indonesia Convention Exhibition (ICE)* bisnis industri hotel, event organizer (EO), biro perjalanan wisata dan transportasi mendapatkan keuntungan yang besar dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang terlibat dalam perolehan Industri MICE selama event berlangsung seperti jasa catering, pembuatan souvenir, dan penjualan makanan dan minuman.

**Kata kunci:** MICE, Indonesia Convention Exhibition, Industri MICE

**Abstract.** The existence of exhibition halls with professional management is a major factor to boost the exhibition industry for a region and becomes one of the supporting elements of MICE (meetings, incentives, conventions, and exhibition). The government has set MICE as a top five sector in bringing tourists, even this sector is targeted to grow up to 10% in 2019. The purpose of this paper is to analyze the growth of *Indonesia Convention Exhibition (ICE)* and its impact on the promotion of small and medium enterprises in Banten Province. The method in this study is a literature review with a descriptive approach and supported by secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). It can be concluded that: (1) ICE is very potential and has a huge impact in contribution of creating job opportunity, increasing regional yield and income for the country, (2) With the increase of MICE events at ICE, it attracts a high number of visitors to come and be a big potential market for hotel industry, event organizers (EO), travel agencies and transportation to get a higher revenue, and more important thing is to contribute a significant positive impact on development of small and medium-sized businesses (MSMEs) such as catering services, food and beverage vendors.

**Keywords.** MICE, Indonesia Convention Exhibition, MICE Industry

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata MICE di dunia memiliki peluang untuk berkembang dan menjadi potensi sebagai negara yang memiliki wisata MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition). Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan mendorong pihak penyelenggara pameran baik lokal maupun asing atau para investor untuk melakukan pertemuan atau pameran baik sebagai penyelenggara maupun

peserta. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang letaknya bersebelahan dengan ibukota Jakarta dan berpotensi untuk menjadi Provinsi MICE. Hal ini karena Provinsi Banten telah mempunyai gedung pameran bertaraf internasional terbesar di Asia Tenggara, Bandara Internasional Soekarno Hatta dan destinasi wisata yang beragam.

Gedung Convention & Exhibition Hall bertaraf Internasional tersebut yaitu Indonesia Convention Exhibition (ICE) yang bertempat di BSD Tangerang didirikan pada tahun 2015. ICE mengoperasikan fasilitas untuk meeting, incentives, convention, exhibition (MICE) yang dibangun di atas lahan seluas 22 hektare di daerah BSD Tangerang Selatan. Gedung ICE saat ini menjadi gedung MICE terbesar di Indonesia dalam menyelenggarakan event nasional dan Internasional. Sejumlah kegiatan even bertaraf nasional dan internasional mulai berjalan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Keunggulan gedung ICE yaitu memiliki tempat parkir yang mampu menampung hingga 5000 kendaraan dan loading area yang terhubung langsung dengan exhibition hall dan bonded warehouse untuk mempermudah proses kepabeanan barang pameran. Selain itu Gedung ICE juga dilengkapi dengan Convention Center yang dapat menampung 5000 tamu dan 10 ruang exhibition hall, 33 ruang pertemuan, dan ditambah dengan pre-function lobby. ICE juga dilengkapi dengan fasilitas in-house kitchen yang dapat mengakomodasi hingga 10.000 tamu serta satu outlet F&B yang bernama Cendana Lounge berkapasitas untuk 120 orang.

Menurut Kesrul (2004:3), MICE sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara leisure dan business, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibition. Selain itu, ICE juga dilengkapi dengan hotel berbintang 4 (empat) yang memiliki 285 kamar dan pusat perbelanjaan berstandar internasional yang memanjakan wisatawan manca negara untuk tinggal lebih lama. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir beragam Exhibition/ Event baik skala nasional maupun internasional telah dilakukan di ICE dan menjadikan ICE sebagai salah satu industri unggulan di Provinsi Banten karena penyumbang devisa dan sebagai indikator perkembangan ekonomi bagi Pemerintah Provinsi Banten. Pembangunan ICE dilatarbelakangi karena semakin berkembangnya industri jasa MICE di Indonesia. Kondisi ini didukung juga oleh stabilitas ekonomi Indonesia yang semakin membaik sehingga Indonesia mulai dilirik pangsa pasar penyelenggara pameran dan konferensi mancanegara.

Sebelum berdirinya ICE, penyelenggaraan pameran di Banten lebih banyak menggunakan fasilitas Out Door dan hanya fokus pada pameran pemerintah. Namun saat ini, beragam jenis pameran telah digelar dan mampu menggerakkan sektor ekonomi disekitarnya. Salah satunya adalah pameran Gaikindo Indonesia Internasional Motor Show (GIAS). Pameran yang sudah dilaksanakan untuk keempat kalinya di ICE, pada tahun 2017 lalu mampu mendatangkan 400.000 pengunjung baik domestik maupun manca negara. Pekan Raya Indonesia (PRI) yang tahun 2017 mampu mendatangkan 600.000 – 700.000 pengunjung. Tahun 201, jumlah pengunjung (PRI) mencapai 1 juta orang, atau naik 42,8% - 66,6%.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh bagian sales & marketing ICE (2019) total jumlah wisatawan domestik dan manca negara yang datang ke ICE dalam kurun waktu 2017 dan 2018 sebanyak 5.477.717 pengunjung. Dampaknya pun sangat dirasakan oleh para pelaku usaha di Tangerang dan sekitarnya mulai dari hotel, transportasi, penjual makanan dan minuman, jasa catering dan sarana akomodasi lainnya serta terciptanya penambahan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar ICE. Hal yang paling penting adalah peningkatan ekonomi dan kelangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Provinsi Banten selama pameran tersebut berlangsung.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung ICE BSD

EVENTS	2018												TOTAL
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	
EXHIBITION	0	1	1	1	2	0	5	2	6	3	10	0	31
CONFERENCE	2	0	0	4	0	0	2	0	0	0	3	2	13
CORPORATE MEETING	10	9	7	15	10	5	8	7	13	16	9	11	120
NON-CORPORATE MEETING	2	6	9	5	5	1	3	4	9	20	9	6	79
OTHERS	13	9	11	14	11	4	19	11	20	11	24	19	166
TOTAL EVENTS	27	25	28	39	28	10	37	24	48	50	55	38	409
ESTIMATED VISITORS	21.578	31.580	786.575	40.283	9.964	8.919	211.181	549.231	57.895	1.078.987	100.624	50.750	2.947.567

  

EVENTS	2017												TOTAL
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	
EXHIBITION	0	0	1	1	2	0	2	1	5	4	4	2	22
CONFERENCE	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
CORPORATE MEETING	15	11	11	5	3	4	7	4	4	13	13	13	103
NON-CORPORATE MEETING	0	4	9	4	3	4	7	2	4	9	7	3	56
OTHERS	8	5	7	11	13	4	7	5	8	5	21	23	117
TOTAL EVENTS	24	20	29	21	21	12	23	12	21	32	45	41	301
ESTIMATED VISITORS	11.813	9.575	9.132	637.633	100.100	7.630	65.208	476.068	57.238	1.011.290	48.420	96.043	2.530.150

Sumber : Indonesia Convention Exhibition (ICE) / PT. Indonesia International Expo

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada kenaikan jumlah pengunjung yang datang ke ICE ditahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 417 ribu pengunjung atau 18%. Selain itu, adanya peningkatan sebanyak 36% jumlah events ditahun 2018 dibandingkan tahun 2017. Hal ini menunjukkan terjadinya penambahan pertumbuhan ekonomi disektor industri MICE dan menjadi tambahan devisa bagi Pemda Banten.

Menteri Pariwisata Arief Yahya telah menetapkan 16 destinasi MICE di Indonesia dan ditargetkan naik dari 6% menjadi 10% ditahun 2019, selain itu pemerintah juga mencanangkan industri MICE masuk dalam lima teratas (top five contributors) dalam mendatangkan wisman.

Menurut data International Congress and Convention Association (ICCA) Statistics Report Country and City Rankings 2018, Indonesia berada diposisi ke-36 dari 117 negara, dengan jumlah pameran dan konferensi sebanyak 122 masih kalah oleh Thailand, Singapore dan Malaysia.

Tabel 2. World Ranking : Number of Meetings in 2018

No	Rank	Country	# Meetings
1	21	Thailand	193
2	31	Singapore	145
3	33	Malaysia	134
4	<b>36</b>	<b>Indonesia</b>	<b>122</b>
5	46	Philippines	64
6	50	Vietnam	57
7	88	Cambodia	12
8	102	Myanmar	7
9	105	Laos	6

Dari hasil statistik diatas, terlihat bahwa industri pameran dan konferensi di Indonesia belum mampu untuk bersaing dengan nagara Asean lain nya. Salah satu penyebabnya adalah kunjungan wisatawan asing yang datang ke Indonesia masih dibawah negara Singapura, Malaysia dan Thailand.



**Gambar 1.** International Tourist Arrivals in Asean Countries 2018

Source : Global data, March 2019

Pemerintah menargetkan 17 juta wisatawan mancanegara. Untuk tahun 2018. Dari tabel yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diatas tercatat jumlah kunjungan wisman sepanjang 2018 hanya 15,81 juta atau sekitar 93% dari target Kementerian Pariwisata. Walaupun target tidak tercapai, jumlah kunjungan wisman ditahun 2018 mengalami kenaikan 12,58% dibandingkan tahun 2017. Ditahun 2019 ini, pemerintah juga mencanangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi industri 4.0.

Berdasarkan laporan Global Competitiveness Report 2018, keterampilan (skills) sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal dengan negara Asean lain nya. Dari data tersebut, human capital Skills Indonesia berada diperingkat 62 dunia. Hal inilah yang juga dirasakan dan dialami oleh industri MICE. Kendala tenaga kerja yang memiliki kompetensi dibidang masih MICE masih sangat sedikit dan ini menjadi salah satu kendala pihak pengelola ICE ketika ingin merekrut tenaga kerja yang kompeten dibidang MICE. Kondisi ini semakin diperburuk karena masih sedikit sekali universitas di provinsi Banten yang membuka jurusan MICE sehingga jumlah lulusan yang dihasilkan jauh dari yang diharapkan.

**Tabel 3 .** Global Competitiveness Report 2018

No	Rank	Country	Human Capital (Skills) - Score
1	20	Singapore	76
2	24	Malaysia	74.2
3	58	Brunei	66
4	<b>62</b>	<b>Indonesia</b>	<b>64.1</b>
5	66	Thailand	63
6	67	Philippines	62.9
7	97	Vietnam	54.3
8	105	Laos	49.5
9	121	Cambodia	41

Sumber: World Ecnomic Forum 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat persaingan sumber daya manusia Indonesia terutama dalam hal keterampilan (skills) masih berada diperingkat 4 Asean dan 62 dunia, hal ini menunjukkan bahwa kualitas *human capital* Indonesia masih jauh kalah bersaing dengan negara Singapore yang berada diperingkat 1 Asean dan 20 besar dunia.

**KAJIAN TEORI**

Sebagai negara yang sedang berkembang, kehadiran gedung pameran yang terbesar di Asia Tenggara ini sangat berperan sekali bagi kota mandiri Tangerang Selatan sebagai icon kota MICE di Provinsi Banten dan Indonesia. Dilihat dari perkembangannya, industri jasa penyelenggara MICE (meeting, incentive, conference and exhibition) memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi kepada negara berkembang (Murdopo, 2011).

Sejak ICE dibuka tahun 2015 tingkat pertumbuhan pameran terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi daerah Banten. Hal ini karena lokasi ICE yang mudah dijangkau dari berbagai lokasi karena pembangunan infrastruktur transportasi yang memadai. (Andini, 2014:20) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi jumlah pengunjung atau peserta pada sebuah kegiatan MICE diantaranya adalah, siapa penyelenggara dan pelaksana kegiatan tersebut, kegiatan apa saja yang menyertai kegiatan pokoknya, lokasi kegiatan MICE diselenggarakan,

undangan yang membutuhkan protokoler, musim saat kegiatan diselenggarakan, faktor penghalang pada kegiatan ini (politik, keamanan), siapa saja yang akan hadir pada kegiatan yang dimaksud. (Riviyastuti, 2013) juga mengemukakan bahwa kriteria yang dinilai dalam penentuan kota MICE tersebut didasarkan pada aksesibilitas, dukungan stakeholder, tempat-tempat menarik, fasilitas akomodasi. Saat ini fasilitas hotel berbintang lima sudah berada disekitar ICE, namun akses untuk sarana transportasi belum tersedia dan ini menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah dan pengelola Gedung.

Infrastrukturnya yang cukup bagus dengan luas jalan yang lebar dan penataan lalu lintas yang baik akan semakin memudahkan mobilitas bagi masyarakat untuk berkunjung dan menarik pada exhibitors untuk melakukan pameran di ICE. Hal ini tentu memberi keuntungan bagi pengelola ICE sebagai pusat kegiatan MICE. McCabe, et al. (2000:4) mengemukakan beberapa keuntungan dari Industri MICE adalah sebagai berikut: (1) Berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan baik secara nasional dan regional, (2) Meningkatkan pendapatan devisa negara, (3) Mendorong aktifitas bisnis suatu negara baik secara nasional maupun internasional dengan memperkuat hubungan bisnis diantara perusahaan, (4) Membantu mengembangkan investasi dibidang pariwisata dan infrastruktur rekreasi, (5) Memberikan kesempatan untuk mengakses teknologi baru dan pertukaran ide-ide serta untuk membangun bisnis yang baik dan hubungan yang profesional dan aspek-aspek sosial dan budaya, (6) Menjalinkan kerjasama para praktisi dan ahli baik secara nasional maupun internasional dalam bidang masing-masing pada pertemuan dan konvensi, (7) Menyediakan fasilitas untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan pada suatu forum untuk mengembangkan dan memelihara hubungan profesional, (8) MICE yang sukses dapat menjadi metode yang baik untuk menarik para pengunjung dan bisnis lain pada suatu wilayah, Menyediakan operator pariwisata lokal dengan pengetahuan dasar terhadap sejumlah pengunjung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (BPS), aktivitas akomodasi, makan dan minum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, belum stabil dan mengalami fluktuasi walaupun pembangunan kepariwisataan khususnya MICE menunjukkan kinerja yang membaik. Untuk mendorong dan mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat di Provinsi Banten, salah satunya adalah dengan dibangunnya ICE sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi pariwisata dalam penerimaan devisa bagi Pemda Banten dan penyerapan tenaga kerja. Menurut BPS Provinsi Banten tahun 2018, Gambaran ketenagakerjaan Provinsi Banten periode Agustus 2017 - Agustus 2018 memperlihatkan kondisi angkatan kerja mengalami sedikit peningkatan dari 5,60 juta orang pada Agustus 2017 menjadi 5,83 juta orang pada Agustus 2018. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk bekerja sebesar 255.096 orang, naik dari 5,08 juta orang menjadi 5,33 juta orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami peningkatan dari 62,32 persen menjadi 63,49 persen.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif dan data sekunder dari Biro Pusat Statistik (BPS) dan pengalaman penulis selama lebih dari 20 tahun sebagai praktisi di industri pariwisata dan MICE pada perusahaan multinasional serta data-data sebagai pembanding sekaligus juga pendukung fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini mendalami hal yang menurut peneliti patut untuk digali lebih mendalam yaitu menganalisis pertumbuhan Indonesia Convention Exhibition (ICE) dan dampaknya terhadap promosi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Provinsi Banten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan bertambah nya pameran dan konferensi tentu akan berdampak positif terhadap sektor industri lain nya seperti hotel, transportasi hingga berbagai akomodasi lainnya karena kecenderungan para wisatawan MICE akan tinggal dua hingga empat kali lebih lama dibandingkan para wisatawan biasa. ICE mempunyai peluang besar untuk mengembangkan industri pameran dan konferensinya. Namun harus diimbangi dengan dukungan dari pemerintah dan shareholders agar tingkat pertumbuhan events terus meningkat dan berkelanjutan tiap tahunnya.

Selain itu, aspek-aspek pendukung yang terlibat untuk memajukan industri MICE adalah menjalin dan meningkatkan kerja sama regional maupun internasional dalam pengembangan pameran dan konferensi, serta harus adanya sinergi, koordinasi dan dukungan yang baik ditingkat pemerintahan dari berbagai sektor industri dan kementerian seperti Kementerian perdagangan, Kementerian pariwisata, Kementerian perhubungan dan para pemangku kepentingan lainnya.

Namun hal yang penting dalam memberikan layanan kepada para exhibitor adalah kompetensi dan skills yang dimiliki oleh tenaga kerja, sehingga pihak penyelenggara puas tanpa harus mengeluarkan extra dana yang cukup besar untuk mempekerjakan profesional dari luar negeri dalam menangani suatu acara atau pameran. Seperti halnya dalam menangani suatu konser, pihak penyelenggara masih harus berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan sound system, lighting, pemasangan rigging, design, pembuatan tribun, dan sebagainya, karena terbatasnya fasilitas, pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja yang dimiliki oleh ICE. Oleh karena itu, pihak pengelola ICE perlu untuk segera memaksimalkan kompetensi dan keterampilan karyawannya.

Skills yang mumpuni dalam bidang industri MICE dan fasilitas yang lengkap akan memberikan nilai tambah bagi pengelola ICE sehingga tidak perlu mengeluarkan dana extra dalam menyewa peralatan dan melibatkan pihak ketiga dalam mengelola suatu event besar. Bertambahnya jumlah event, tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi bisnis perhotelan disekitar ICE, hal ini terbukti dari kenaikan tingkat hunian hotel-hotel yang berada dalam jangkauan lokasi ICE.

**Tabel 4.** Tingkat Hunian Kamar 2018



Sumber : Biro Pusat Statistik Banten

Dari tabel diatas, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang Banten dibulan Desember 2018 mencapai 51,95 persen atau turun 1,84 poin dibanding bulan sebelumnya yaitu 53,79 persen. Penurunan TPK ini disebabkan oleh turunnya tingkat penghunian kamar pada hampir semua kelas hotel bintang di Banten. Perkembangan TPK selama setahun terakhir memperlihatkan kondisi yang masih berfluktuatif.

Untuk menjadi Indonesia sebagai kiblat MICE khususnya bagi Provinsi Banten dinegara Asean, harus adanya program-program training dan sertifikasi secara rutin bagi para pekerja sektor pariwisata MICE untuk menaikan rasa percaya diri, profesionalisme dan pelayanan. Dengan pelayanan yang berstandar internasional serta ditunjang dengan fasilitas fisik, infrastruktur, sistem telekomunikasi / digitalisasi, layanan transportasi dan

pengembangan sistem promosi yang berkesinambungan tentunya akan menjadi daya tarik para exhibitor atau investor untuk mengadakan pameran.

Tetapi hal yang juga dianggap krusial dalam pengembangan dan peran Indonesia Convention Exhibition (ICE) diprovinsi Banten, adalah keterlibatan aktif dari biro pameran dan konferensi yang menyediakan segala bentuk informasi yang diperlukan para penyelenggara atau investor yang berniat menggelar berbagai event di Banten. Oleh karena itu perlu adanya sinergi yang baik untuk memaksimalkan ICE sebagai pusat MICE di provinsi Banten dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait mulai dari Hotel, Travel, Transportasi, Biro Perjalanan Wisata, Pengelola Destinasi, Kuliner dan lainnya.

Sehingga keberadaan Indonesia Convention Exhibition (ICE), sebagai tempat pameran berskala nasional maupun internasional baik itu BtoC (Business to Customer), BtoB (Business to Business) atau GtoB (Government to Business) dapat terus digelar dan diharapkan mampu untuk menggerakkan sektor ekonomi bagi provinsi Banten dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya terutama bagi sektor usaha kecil dan menengah.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian diatas penulis dapat simpulkan bahwa peran ICE di Provinsi Banten memberikan manfaat baik bagi pemerintah daerah Banten maupun masyarakat sekitarnya yaitu bertambahnya devisa bagi daerah Banten dan meningkatkan citra Indonesia sebagai salah satu tujuan pariwisata MICE di Asia Tenggara. Penambahan devisa ini juga berdampak positif terhadap jumlah wisatawan yang datang, lama tinggal, dan jumlah uang yang dibelanjakan. Sehingga dengan adanya event MICE memberikan manfaat langsung terhadap potensi pertumbuhan akomodasi, transportasi, usaha kuliner, event dan wedding organizer, hingga membangkitkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal inilah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif karena berbagai event MICE berskala internasional yang telah diselenggarakan di ICE BSD menjadi ajang promosi produk-produk kreatif Indonesia sehingga mampu mendukung ekonomi regional dan nasional.

Dengan banyaknya event yang diselenggarakan di ICE, akan terciptanya tambahan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar khususnya untuk karyawan harian. Semakin bertambahnya kegiatan event, banyak karyawan harian yang dibutuhkan terutama untuk dibagian banquet, operasional dan kitchen. Hal ini memberikan dampak pertumbuhan ekonomi dengan munculnya para pedagang asongan makanan dan minuman selama event berlangsung yang berjualan disekitar ICE

Kebutuhan akomodasi selama pameran berlangsung juga dirasakan oleh beberapa hotel disekitar ICE bahkan banyak masyarakat yang berlokasi dekat ICE memanfaatkan rumahnya untuk dijadikan tempat kost bagi petugas/ karyawan exhibitor, sehingga berakibat terhadap kebutuhan dan pemesanan jasa catering dan membantu pertumbuhan ekonomi industri perumahan (home industry).

Transportasi on line juga merasakan manfaat dan keuntungan yang besar dengan terselenggaranya pameran di ICE karena permintaan jasa antaran bagi pengunjung dan petugas / karyawan exhibitor sangat tinggi. Pusat perbelanjaan disekitar gedung ICE juga mendapatkan tambahan keuntungan karena banyaknya pengunjung yang datang sebelum dan setelah pameran berlangsung untuk berbelanja atau sekedar makan dan minum di restoran / cafe. Hal yang cukup membanggakan adalah makin banyaknya perguruan tinggi nasional dan internasional yang mengirimkan siswanya untuk menjalani program magang dan berkunjung ke gedung ICE antara lain dari Trisakti, Sahid, Pelita Harapan, Bunda Mulia, STP Bandung, Poltekpar Palembang, Ciputra Surabaya, Taylor University Malaysia, Sunway University Malaysia, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa

ICE telah dijadikan sebagai rujukan beberapa perguruan tinggi nasional dan internasional untuk tempat belajar para siswa untuk mengenal lebih jauh mengenai industri MICE.

Namun menurut penulis, dukungan dari Pemerintah Daerah Provinsi Banten belum optimal terhadap pengembangan industri MICE serta masih rendahnya promosi kegiatan MICE oleh pihak pemerintah dikancah internasional. Selain itu, pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi masih kurang dimanfaatkan sebagai promosi industri MICE. Pihak pengelola ICE juga belum secara optimal dalam berinvestasi untuk pengadaan peralatan penunjang dibidang MICE sehingga masih membutuhkan pihak ketiga dalam menyediakan sarana dan peralatan dalam pengelolaan suatu event atau pameran. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala bagi event organizer dalam mengadakan pertunjukan. Pihak pemerintah daerah dan swasta dituntut untuk berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Banten karena untuk event besar masih terjadi kekurangan sarana akomodasi penginapan hotel standar bintang lima disekitar gedung ICE sehingga masih banyak tamu-tamu asing yang menginap di beberapa hotel di Jakarta.

Pemerintah daerah Banten juga harus segera menyiapkan dan mencetak sumber daya manusia pariwisata MICE dengan menambah dan membuka jurusan MICE di beberapa perguruan tinggi sehingga minat dan dorongan siswa lulusan menengah atas untuk belajar dan berkarir di industri MICE meningkat. Selain itu, lembaga sertifikasi MICE belum tersedia di Provinsi Banten dan hanya ada 1 (satu) di Jakarta. Hal inilah yang seharusnya diprioritaskan oleh Provinsi Banten agar karyawan yang bekerja di industri MICE tersertifikasi untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan rasa percaya diri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- McCabe, Nivienne. Poole, Barry. Weeks, Paul. Leiper, Neile. 2000. *The Business and Management of Convention*. Brisbane. John Welly & Sons Australia Ltd
- Andini, Nyoman Dini, 2014, *Pengelolaan Wisata Konvensi*, Singaraja, Graha Ilmu
- Murdopo. (2011). *Warta Ekspor* (Juli 2011 ed.). Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Riviyastuti, A. (2013, Desember 15). *Jadi Kota Potensial MICE Solo Kalahkan Semarang*.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Banten - *Keadaan Ketenagakerjaan*, N0.65/11/36/Th.XII, 5 November 2018  
<https://seasia.co/2019/03/15/international-tourist-arrivals-in-southeast-asia-countries-2018>
- ICCA.2019. *ICCA Statistics Report: Country and City Rankings 2018*
- Indonesia Convention Exhibition, *Jumlah Pengunjung 2018*, Sales & Marketing Division – 2019
- Global data, March 2019, *International Tourist Arrivals in Asean Countries 2018*
- World Ecnomic Forum, *The Global Competitiveness Report*